

ETNOBOTANI MASYARAKAT SUKU DAYAK KERABAT DI DESA TAPANG PERODAH KECAMATAN SEKADAU HULU KABUPATEN SEKADAU

*Ethnobotany of Dayak Kerabat Tribe in the Tapang Perodah Village
Sub-District of Sekadau Hulu the district of Sekadau*

Bitenia Elen Kuni, Gusti Hardiansyah dan Idham

Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak 7812

E-mail: bitenia.e.k@gmail.com

ABSTRACT

Ethnobotany is the study of a direct relationship between human and plant in traditional utilization. Ethnobotany is one among the way to preserve the traditions in used plants. The purpose of this research is to identify and obtain knowledge in used plant by Dayak Kerabat ethnic in Tapang Perodah Village regency of Sekadau subdistrict Sekadau Hulu in their daily live. The method is used to determine of the respondent is purposive sampling with the number of informant is 40. Analysis the data is used approachment descriptive analysis with kualitative approach, the data have been gotten from interview guide were analyzed with saw the answers from the informant. There have 185 species of plant consist of 70 family and 9 groups is used that covered 115 species food plant, 14 food livestock, 52 species medicinal plants, 13 species building' material plant, 11 species firewood, 9 species webbing rope and handicraft, poison is 1 species, 25 species ornamental plant and 9 species traditional plant. The plant is used by dayak kerabat ethnic give effect to the daily needs in tapang perodah village, this is a very precious knowledge that need to dig up and conserved so this knowledge is not disappearing along with development of the period. Rare plant species diversity need to develop so that its preservational always protected and need further research to know the potential of some useful plants utilized by Dayak Kerabat ethnic.

Keywords : *Dayak Kerabat Ethnic, Ethnobotany, Village Tapang Perodah*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki ratusan suku bangsa yang tersebar di seluruh kepulauan nusantara mulai dari Sabang sampai Marauke. Suku tersebut pada awalnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari - hari tergantung pada sumber daya alam yang terdapat di sekitarnya. Setiap suku bangsa mempunyai pengetahuan yang berbeda dalam hal pemanfaatan tumbuhan, keragaman pengetahuan ini merupakan salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia yang harus dipelihara untuk dikembangkan (Setyowati, Riswan dan Susiarti, 2005). Masyarakat sekitar hutan di Desa Tapang Perodah Kabupaten Sekadau khususnya Suku Dayak Kerabat yang masih ketergantungan dengan hasil

alam dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan secara turun - temurun dari leluhur mereka.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menggali pengetahuan dalam pemanfaatan tumbuhan yang digunakan masyarakat Dayak Kerabat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Manfaat penelitian ini untuk melestarikan tradisi penggunaan tumbuhan secara tertulis agar tradisi tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman dan membangun informasi untuk pengembangan, pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan berguna secara lestari yang berbasis kepada kearifan lokal masyarakat Suku Dayak Kerabat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Tapang Perodah Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau, Propinsi Kalimantan Barat selama 2 bulan di lapangan. Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen atau laporan dari desa, sedangkan alat yang digunakan kamera, *tally sheet*, pedoman wawancara, *tape recorder*, dan alat tulis.

Penentuan informan sebagai perwakilan contoh ditentukan secara terpilih (*purposive sampling*), atau penentuan sampel secara sengaja (Slovin dalam Umar, 2005). Jumlah informan sebanyak 40 informan. Kriteria dalam penentuan informan adalah mereka yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan berguna dalam kehidupan sehari-hari meliputi kepala kampung, dukun, tokoh masyarakat/tetua adat, dan anggota masyarakat lainnya. Dalam tahapan wawancara yang ditanyakan adalah spesies tumbuhan yang dimanfaatkan berdasarkan kegunaannya sebagai tumbuhan penghasil pangan, obat, pakan ternak, bahan bangunan, kayu bakar, tali anyaman dan kerajinan, aromatik, racun, pewarna, hias, upacara adat, dan spesies tumbuhan untuk kegunaan lainnya, di samping ditanyakan juga mengenai cara pengolahan, cara pemakaian. Setiap informan akan dimintakan informasi mengenai tumbuhan yang berguna dalam masyarakat serta cara pengolahannya (Meliki, Riza. L dan Irwan. L, 2013). Pada saat wawancara juga dilakukan verifikasi dari hasil wawancara tersebut yang berupa sampel-sampel tumbuhan untuk didokumentasikan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari spesies tumbuhan yang dimanfaatkan, habitusnya, kegunaannya, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, cara pemakaiannya.

Sedangkan untuk data sekunder terdiri dari kondisi umum lokasi, sejarah, letak dan luas, topografi, geologi dan tanah, iklim dan hidrologi, flora, fauna, kondisi sosial budaya masyarakat, pendidikan, dan karakteristik etnik (mata pencaharian).

Pengolahan data secara deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan cara memberikan gambaran mengenai data atau kejadian berdasarkan fakta-fakta. Penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Setyaningsih (2008) mengatakan bahwa paradigma kualitatif merupakan paradigma penelitian kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci. Pengolahan data primer maupun sekunder dilakukan dengan cara manual maupun komputerisasi guna menyajikan data tentang: nama spesies, family, habitus, bagian tumbuhan berguna yang digunakan, manfaat/kegunaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat suku Dayak Kerabat di Desa Tapang Perodah Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau diperoleh bahwa dalam kehidupannya mereka memanfaatkan sebanyak 185 spesies tumbuhan dari 70 famili. Perolehan data ini menunjukkan bahwa dalam kesehariannya, masyarakat suku Dayak Kerabat memiliki interaksi yang sangat dekat dengan tumbuhan - tumbuhan di sekitarnya dan memiliki potensi berbagai tumbuhan berguna untuk menunjang kehidupan mereka.

Jumlah Spesies dan Famili Tumbuhan Berguna

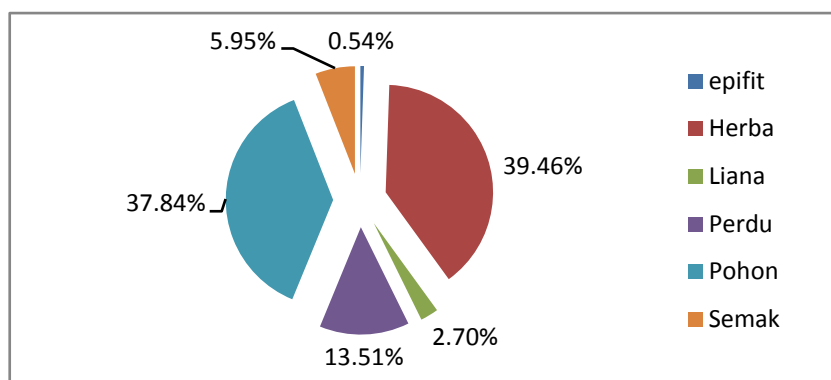
Keanekaragaman spesies dan famili yang digunakan sebagai tumbuhan

berguna dalam kehidupan masyarakat suku Dayak Kerabat di Desa Tapang Perodah adalah sebanyak 185 spesies dari 70 famili. Famili Arecaceae merupakan famili spesies terbanyak yang ditemukan dan digunakan oleh masyarakat suku Dayak Kerabat di Desa Tapang Perodah. Masyarakat Dayak Kerabat memanfaatkan tanaman dari famili Arecaceae seperti pinang (*Areca catechu*) tanaman ini digunakan sebagai obat, sagu (*Metroxylon sagu*) tanaman ini digunakan sebagai bahan pangan dan juga sebagai bahan bangunan, kelapok (*Cocos nucifera*) dimanfaatkan sebagai

obat dan pangan, biruk (*Licuala ferruginea*) dimanfaatkan sebagai bahan anyamandan sawit (*Elaeis guineensis*) dimanfaatkan sebagai pangan dan pakan ternak.

Keanekaragaman Spesies Tumbuhan Berdasarkan Habitusnya

Tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat jika ditinjau dari habitusnya sangat beragam sehingga dikelompokkan spesies-spesies tumbuhan berguna yang ditemukan berdasarkan tingkat habitusnya masing-masing seperti yang terkapitulasi pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Hubungan Jumlah Spesies Tumbuhan Dengan Habitus

Berdasarkan diagram spesies-spesies tumbuhan berguna yang ditemukan berdasarkan habitusnya yang terdiri dari herba sebanyak 73 spesies (39,46%), liana sebanyak 5 spesies (2,70%), perdu sebanyak 25 spesies (13,51%), pohon sebanyak 70 spesies (37,84%), semak sebanyak 11 spesies (5,95%) dan epifit sebanyak 1 spesies (0,54%).

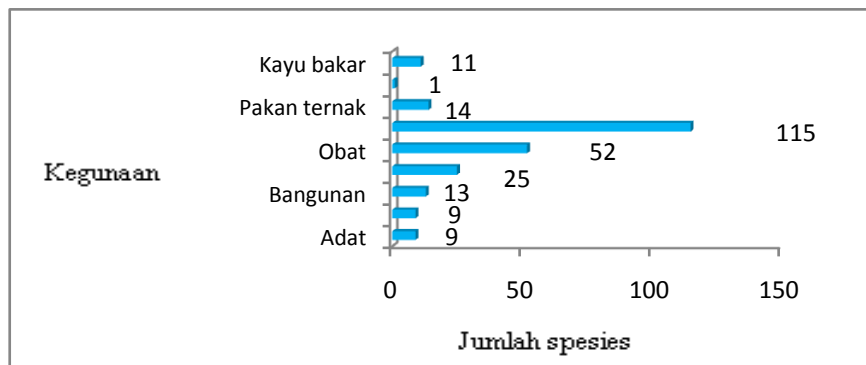
Spesies terbanyak yang dimanfaatkan masyarakat adalah yang berhabitus pohon 38,38%, lebih banyak dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2009) pada masyarakat

Desa Aur Kuning, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yaitu 35% tumbuhan berhabitus pohon yang digunakan sebagai tumbuhan berguna. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat suku Dayak Kerabat memiliki pengetahuan yang tentang pemanfaatan tumbuhan lebih tinggi dibandingkan oleh masyarakat di Desa Aur Kuning Riau padahal kondisi geografisnya sama yaitu berada di daerah khatulistiwa yang merupakan daerah tropis.

Keanekaragaman Manfaat Tumbuhan Berguna

Berdasarkan hasil penelitian, jenis dan manfaat tumbuhan berguna masyarakat suku Dayak Kerabat dikelompokkan ke dalam 9 kelompok kegunaan yaitu kegunaan adat, anyaman, bangunan, hias, kayu bakar, obat, pakan ternak, pangan dan pestisida nabati. Tumbuhan dengan kegunaan terbanyak

untuk tanaman pangan (35,14 %), kebutuhan masyarakat Dayak Kerabat yang berada disekitar hutan sangat tergantung dari hasil hutan, mereka memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan untuk keperluan sehari-hari mereka. Untuk kegunaan obat terdapat 10,81% sementara untuk dua kegunaan obat dan pangan terdapat 10,18%.

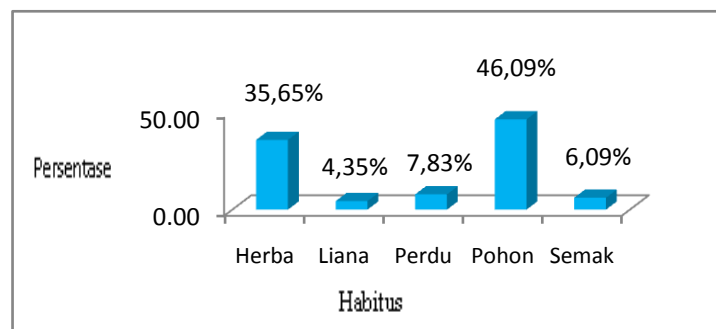


Gambar 2. Jumlah Spesies Keanekaragaman Manfaat Tumbuhan

Tumbuhan Penghasil Pangan

Masyarakat Dayak Kerabat mengenal berbagai spesies tumbuhan bahan pangan baik yang liar maupun yang telah dibudidayakan. Tumbuhan pangan oleh masyarakat suku Dayak

Kerabat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama yaitu sumber pangan pengganti makanan pokok (karbohidrat), sumber pangan berupa sayur-sayuran dan sumber pangan berupa buah-buahan.



Gambar 3. Persentase Habitus Tanaman Pangan

Tumbuhan penghasil pangan pada masyarakat suku Dayak Kerabat terdapat 115 jenis terdiri dari 49 family dan 5 habitus. Pohon merupakan habitus

terbanyak yaitu 53 spesies, herba 41 spesies, perdu 9 spesies, liana 5 spesies dan semak 7 spesies. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juliana

(2013), terdapat 47 jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai sumber pangan disekitar kawasan Gunung PeramasDesa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Tanaman yang dimanfaatkan sebagai pangan oleh masyarakat suku Dayak Kerabat di Desa Tapang Perodah lebih banyak 2 kali lipat dibandingkan pada tanaman yang dimanfaatkan sebagai tanaman pangan disekitar kawasan Gunung PeramasDesa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

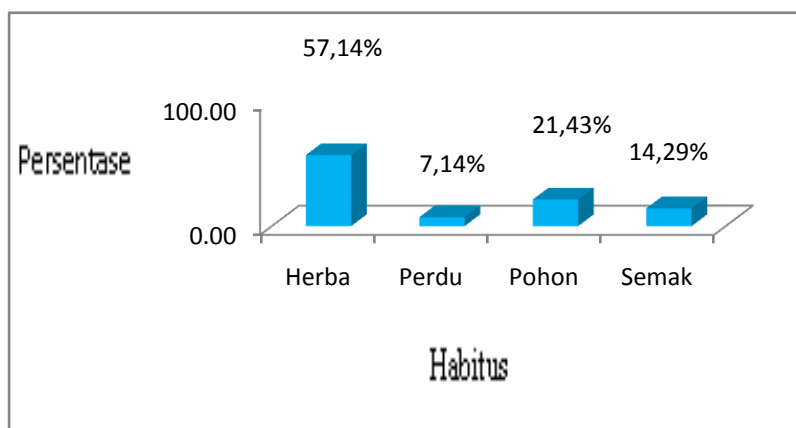
Kegiatan berladang merupakan satu diantara kebudayaan masyarakat suku Dayak Kerabat tiap tahun untuk memperoleh kebutuhan pangan, dari hasil ladang diperoleh bahan pangan seperti padi, ubi, abok, dan jenis sayur-

sayuran seperti bayam, sawi, timun, sandak dan berbagai jenis sayuran lainnya.

Setelah melakukan panen padi masyarakat mengadakan syukuran tahunan atas hasil panen padi yang disebut dengan “ gawai padi (naik jurong/nyapat tahun)” yang biasa diadakan pada bulan mei. Gawai padi ditandai dengan memasukan iniek padi ke dalam lumbung (jurong).

Tumbuhan Penghasil Pakan Ternak

Tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku Dayak Kerabat sebagai pakan ternak ternaknya sebanyak 14 spesies yang terdiri dari 8 famili dan 4 habitus yaitu herba 8 spesies (57,14%), perdu 1 spesies(7,14%), pohon 3 spesies (21,43%) dan semak 2 spesies (14,29%).



Gambar 4. Persentase Habitus Tanaman Pakan Ternak

Tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat, sebagai pakan ternak biasanya diambil di sekitar lingkungannya yang tumbuh liar di sekitar tempat tinggal mereka seperti, teboruk (*Arundo donax*), rumput taik sapi (*Axonopus compressus*), rumput gajah (*Pennisetum purpureum*). Famili yang banyak digunakan sebagai pakan ternak adalah dari jenis poaceae yaitu 5 spesies, jenis ini tergolong tumbuhan

bawah mudah tumbuh dan mudah didapatkan di sekitar pekarangan. Untuk memenuhi ketersediaan pasokan pakan ternak masyarakat juga membudidayakan jenis tanaman yang bisa digunakan sebagai pakan ternak seperti pisang (*Musa spp*), keladi (*Colocasia esculenta*) dan ubi (*Manihot esculenta*).

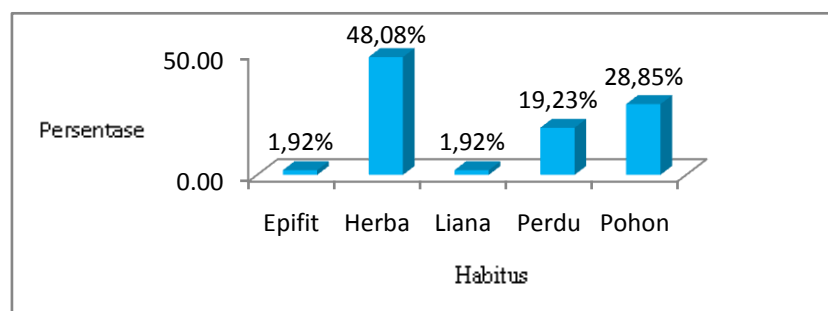
Batoro (2011), mendapatkan 44 jenis dari 12 famili tanaman yang

digunakan sebagai pakan ternak pada Masyarakat Tengger di Bromo Tengger Semeru Jawa Timur, sedangkan di Desa Tapang Perodah terdapat lebih sedikit tumbuhan yang digunakan sebagai pakan ternak yaitu 15 spesies dari 9 famili, hal ini dikarenakan masyarakat suku Dayak Kerabat di Desa Tapang Perodah tidak mengutamakan ternak sebagai pekerjaan utama masyarakat sehingga pengetahuan tentang jenis tanaman

yang digunakan sebagai pakan ternak sangat minim.

Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Tapang Perodah terdapat 52 spesies yang terdiri dari 34 famili dan bagian dari tanaman obat yang paling banyak dimanfaatkan adalah bagian daun yaitu 24 spesies.



Gambar 5. Persentase Habitus Tanaman Obat

Berdasarkan gambar di atas herba adalah habitus terbanyak yang digunakan sebagai tanaman obat yaitu 48,08% dari 52 spesies tumbuhan obat yang digunakan, hal ini dikarenakan tanaman herba mudah didapatkan disekitar pekarangan rumah warga. Habitus pohon 28, 85%, perdu 19, 23%, liana 1,92% dan epifit 1,92%. Bagian dari tanaman obat yang paling banyak dimanfaatkan adalah bagian daun yaitu 24 spesies. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa masyarakat suku Dayak Kerabat masih berhubungan erat dengan tumbuhan dalam mengobati sakit yang dideritanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusro dkk (2014), total 33 spesies tanaman obat telah digunakan oleh empat sub Dayak etnis di Provinsi Kalimantan Barat, sementara penggunaan tumbuhan obat oleh

masyarakat suku Dayak Kerabat di Desa Tapang Perodah lebih sedikit yaitu 52 spesies yang terdiri dari 34 famili, hal ini dikarenakan kondisi hutan di Desa Tapang Perodah yang sudah banyak beralih fungsi menjadi lahan perkebunan kelapa sawit dan ladang berpindah.

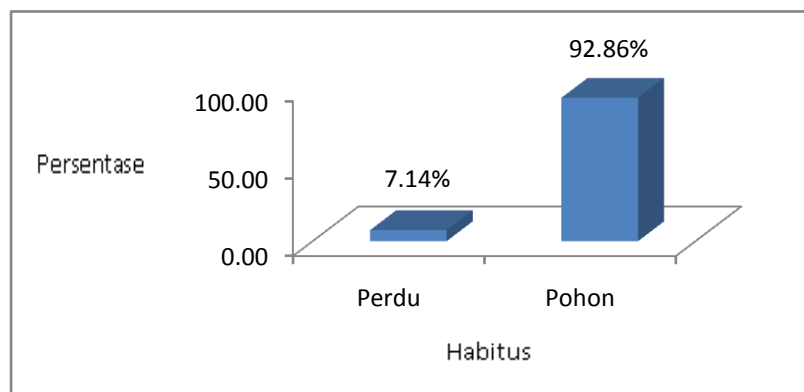
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan masyarakat pada umumnya mengkonsumsi tumbuhan obat sebagai pertolongan pertama ketika menderita sakit sebelum ke Puskesmas atau Polindes terdekat. Mereka juga memiliki bahan kering dari berbagai tumbuhan yang bermanfaat yang menjadi stok bagi mereka sebagai tanda kewaspadaan terhadap sakit yang datangnya tak menentu. Pengobatan dengan cara tradisional atau alami lebih digemari karena lebih murah dan minim efek samping dibandingkan dengan

menggunakan obat-obat modern atau obat-obatan dari bahan kimia.

Tumbuhan Penghasil Bahan Bangunan

Tumbuhan penghasil bahan bangunan digunakan oleh masyarakat

suku Dayak Kerabat sebanyak 14 spesies terdiri dari 11 famili dan 2 habitus yaitu pohon (92,86%) dan perdu (7,14%).



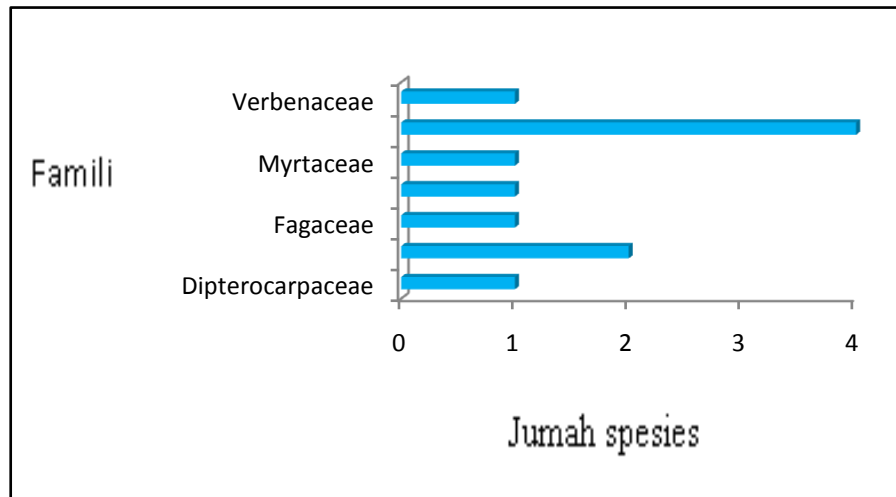
Gambar 6. Persentase Habitus Tanaman Bahan Bangunan

Famili yang paling banyak digunakan sebagai bahan bangunan adalah dari famili dipterocarpaceae, dan habitus yang mendominasi adalah pohon, karena dari tingkat pohon diketahui banyak jenis kayu yang memiliki kualitas tinggi seperti kayu tebelian (*Eusideroxylon zwageri* Teysm), keladan (*Dipterocarpus gracilis*) dan nibong (*Oncosperma tigillarum*.) Kemudian jenis lainnya seperti ntawok (*Artocarpus anisophyllus*), peluntan (*Artocarpus elasticus*) merupakan spesies penghasil buah-buahan atau pangan tetapi juga bisa dijadikan bahan bangunan. Berdasarkan penelitian oleh Alvian

(2011), tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bangunan di sekitar Taman Nasional Gunung Merapi sebanyak 13 spesies, di desa Tapang Perodah memiliki 14 spesies tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bangunan.

Tumbuhan Penghasil Kayu Bakar

Keseharian hidup masyarakat Desa Tapang Perodah pada umumnya menggunakan sumber energi utama yang berasal dari kayu bakar dan ditemukan sebanyak 11 spesies yang terdiri dari 7 famili dan hanya 1 habitus yaitu pohon 11 spesies (100%) tumbuhan penghasil kayu bakar.



Gambar 7. Jumlah Spesies Dan Famili Tumbuhan Pakan Ternak

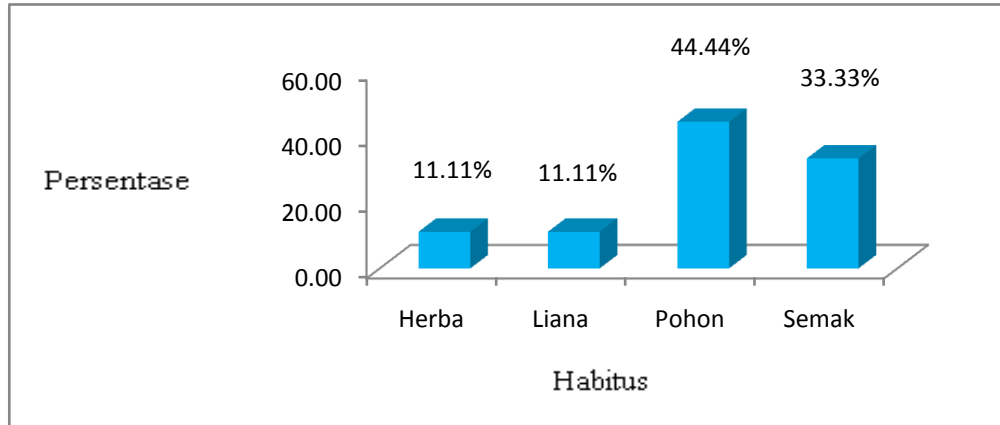
Tumbuhan yang digunakan untuk kayu berasal dari tumbuhan multifungsi seperti ngkuis (*Dimocarpus longan* Lour), jorint (*Archidendron pauciflorum*), jambu batu (*Psidium guajava* L) merupakan tanaman pangan juga tanaman obat. Alasan masyarakat memilih spesies jenis ini dikarenakan memiliki kadar air yang rendah sehingga mudah dikeringkan.

Lestari (2011), menyatakan bahwa masyarakat tidak menggunakan semua jenis kayu untuk bahan bangunan digunakan pula untuk kayu bakar. Jenis-jenis kayu yang digunakan untuk kayu bakar hanya berasal dari 8 jenis tumbuhan yang di gunakan sebagai kayu bakar oleh masyarakat Suku Kerinci di sekitar hutan adat bukit tinggi Desa Sungai Deras Kabupaten Kerinci – Provinsi Jambi. Masyarakat Suku Dayak kerabat di Desa Tapang Perodah memanfaatkan 11 spesies dari

7 famili tumbuhan yang digunakan sebagai kayu bakar. Masyarakat suku Dayak Kerabat lebih banyak menggunakan jenis tumbuhan sebagai kayu bakar karena kehidupan sehari-hari masyarakat masih sangat tergantung dengan hasil hutan dan penggunaan kayu bakar secara ekonomi lebih menghemat.

Tumbuhan Penghasil Tali, Anyaman dan Kerajinan

Tumbuhan berguna yang berfungsi sebagai penghasil tali, anyaman dan kerajinan dalam kehidupan suku Dayak Kerabat sebanyak 9 spesies yang terdiri dari 6 famili yaitu Arecaceae (3 spesies), Gleicheniaceae (1 spesies) Marantaceae (1 spesies), Moraceae (1 spesies), Pandanaceae (2 spesies), Poaceae (1 spesies), dan 4 habitus yaitu herba 1 spesies (11,11%), liana 1 spesies (11,11%), pohon 4 spesies (44,44%) dan semak 3 spesies (33,33%).



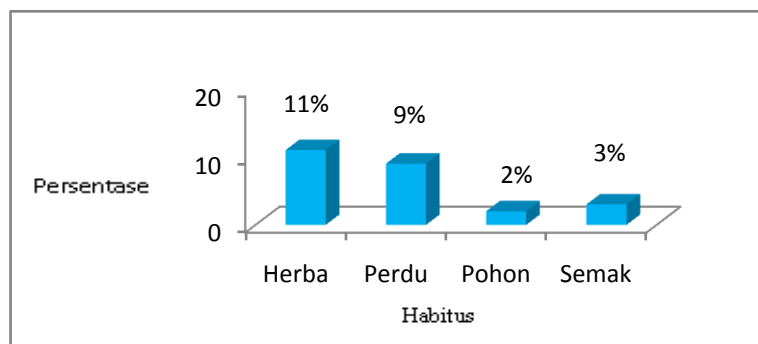
Gambar 8. Persentase Habitus Tumbuhan Tali Anyaman Dan Kerajinan

Frankistoro (2006), menyatakan bahwa masyarakat memanfaatkan 6 spesies tumbuhan sebagai penghasil tali anyaman dan kerajinan di Taman Nasional Kerinci Seblat Jambi, Masyarakat suku Dayak Kerabat di Desa Tapang Perodah menggunakan lebih banyak tumbuhan yang digunakan sebagai tali anyaman dan kerajinan yaitu 9 spesies tumbuhan dari 6 famili. Famili yang paling banyak digunakan sebagai bahan anyaman dan kerajinan adalah arecaceae yaitu 3 famili, dan pandanaceae yaitu 2 famili.

Tumbuhan Hias

Tumbuhan hias merupakan tanaman apapun yang mempunyai

nilai hias baik hias bunga dan tajuk, cabang, batang, buah maupun hias aroma dan biasanya dibudidayakan untuk dinikmati keindahannya. Dalam kehidupan masyarakat suku Dayak Kerabat tumbuhan yang sering dijadikan sebagai tanaman hias sebanyak 25 spesies terdiri dari 22 famili dan 4 habitus terdiri dari herba 11 spesies (44%), perdu 9 spesies (36%), pohon 2 spesies (8%) dan semak 3 spesies (8%). Tumbuhan hias yang digunakan biasanya berfungsi ganda seperti bunga ketunsong (*Hibiscus rosa-sinensis*), cocor bebek (*Bryophyllum pinnatum*), kumis kucing (*Orthosiphon Spicatus*).



Gambar 9. Persentase Habitus Tumbuhan Hias

Kehidupan masyarakat suku Bunaq dijumpai sebanyak 21 spesies tumbuhan

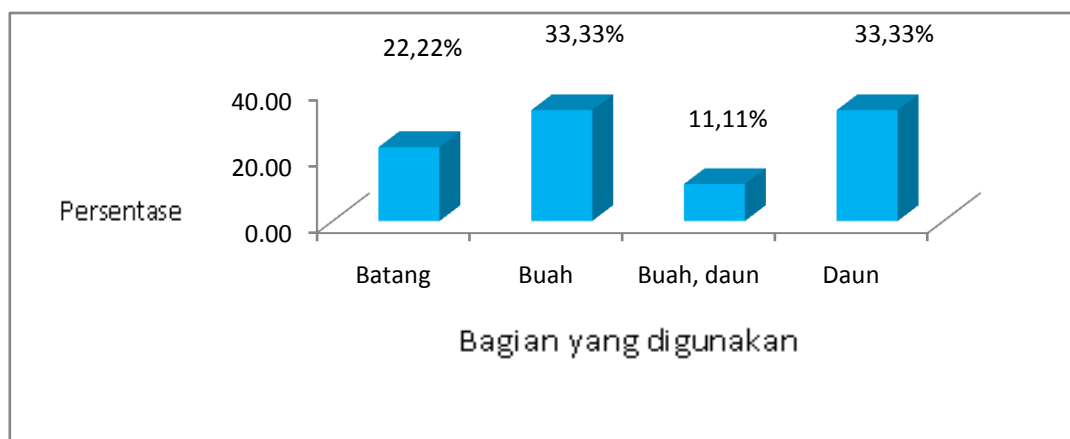
yang sering dijadikan sebagai tanaman hias, Atok (2009). Ada persamaan pada

masyarakat suku Dayak Kerabat memanfaatkan 25 jenis tumbuhan yang bermanfaat sebagai tumbuhan hias, Hanya berbanding sedikit dari masyarakat suku Bunaq, masyarakat suku Dayak Kerabat tidak mengutamakan tanaman hias dalam kehidupan mereka, jadi pengembangan dan pengetahuan masyarakat Dayak Kerabat tentang tanaman hias masih minim.

Tumbuhan Untuk Acara Adat

Masyarakat memanfaatkan tumbuhan tidak hanya untuk kepentingan ekonomis tetapi juga untuk kepentingan spritualnya. Hal ini dapat

dilihat dari spesies yang digunakan oleh masyarakat dalam ritual tertentu. Terdapat 6 spesies tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai tumbuhan untuk keperluan upacara adat yang terdiri dari 6 famili dan 4 habitus yaitu herba 1 spesies (11,11%), perdu 3 spesies (33,33%), pohon 3 spesies (33,33%) dan semak 2 spesies (22,22%). Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai tanaman adat buah dan daun yaitu 33,33% dari keseluruhan tanaman, kemudian bagian batang yang digunakan ada 22,22% dan buah sebanyak 11,11%.



Gambar 10. Persentase Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Tanaman Adat

Terdapat 41 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan ritual oleh suku Tajio di Desa Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong (Rahyuni, 2013). Masyarakat suku Dayak Kerabat tidak terlalu banyak menggunakan tumbuhan sebagai upacara adat. Adat yang diterapkan oleh Dayak Kerabat mencakup religi, norma, dan etika yang selanjutnya diperjelas oleh mitos merupakan pandangan hidup bagi masyarakat Dayak Kerabat dalam

kehidupannya. Masyarakat Dayak Kerabat dalam menjalani rutinitas kehidupannya tidak lepas dari praktek religius tradisionalnya yang diwarisi oleh para leluhurnya, terutama dalam interaksinya dengan alam lingkungan hidupnya.

Tumbuhan yang digunakan dalam adat oleh suku Dayak Kerabat diantaranya dalam adat “ngompok leok” adalah leok atau jahe (*Zingiber officinale*) dan tuak yang terbuat dari beras pulut/beras ketan (*Oryza sativa*

var. glutinosa). Ngompok leok adalah tradisi pemberian nama kepada anak setelah ibunya melahirkan. Ngompok adalah bahasa suku Dayak Kerabat yang artinya menyungah, dalam hal ini yang dikunyah adalah leok/jahe (*Zingiber officinale*), ngompok leok adalah mengunyah jahe sambil minum tuak. Pemberian nama dengan “ngompok leok minum tuak” bearti telah mengesahkan bahwa nama untuk anak yang telah lahir tersebut sudah ditetapkan namanya. Pada waktu “ngompok leok” ada kalimat doa yang diucapkan oleh seseorang yang akan menamai anak tersebut seperti : “*sok, duok, tigo, mpat, bilang ke matoari padam ambiik anak biak tuk padam sumom segalo penyakit pemodeh yo dibaik dari dalam porut. Sok, duok, tigo, mpat padah ke matoari tumbuh ambik anak biak tuk biso idup nyaman mudah rejeki, podas leok podas peromong pekato anak biak tuk, biso tuak biso gok cerito kato yo ntik dah bose kalok*”(Satu, dua, tiga, empat, katakan ke matahari tenggelam agar anak ini hilang semua segala penyakit yang dibawa dari kandungan. Satu, dua, tiga, empat, katakan kematahari terbit agar anak ini dapat hidup enak dan murah rejeki, pedas jahe pedas juga perkataannya, berbisa tuak berbisa juga ceita katanya jika dia sudah besar kelak).Ngompok leok dalam pemberian nama anak untuk memberi kekuatan nama kepada anak yang baru dilahirkan.

Adat “nyambut tamu” oleh leluhur suku Dayak Kerabat menggunakan beberapa tanaman yaitu seperti pinang sirih atau biasa di sebut pinang ilum, pinang ilum adalah bahasa halus untuk istilah nyambut tamu, bahannya terdiri dari pinang (*Areca catechu*) dan sirih (*Piper betle* L) yang sudah diracik dengan kapur juga daun gambir (*Uncaria gambir* Roxb) dan dijadikan satu paket untuk dimakan bersama tamu, tetapi pada masa sekarang istilah pinang

sirih tetap digunakan dalam arti makan pinang sirih untuk tamu adalah makan atau minum air kopi atau minum teh, tetapi dalam tergantung siapa tamu yang datang, bisa juga di sajikan tuak dari beras ketan (*Oryza sativa* var. *glutinosa*), juga untuk yang “Ngompok” tetap bisa dihidangkan dengan pinang sirih. Ngompok adalah istilah untuk orang yang dalam kesehariannya selalu memakan pinang ilum, pinang ilum juga biasanya dijadikan bekal dalam perjalanan seperti perjalanan waktu ke hutan atau bekal waktu membuat ladang, noreh maupun berburu dan juga bekal untuk orang yang sudah meninggal disimpan di atas dada orang yang meninggal atau dimasukkan ke dalam peti matinya.

Tumbuhan Penghasil Racun

Tumbuhan penghasil racun yang sering digunakan oleh masyarakat suku Dayak Kerabat dalam kehidupannya hanya 1 spesies tanaman yaitu tubok (*Derris elliptica* Benth), tumbuhan ini digunakan untuk racun ikan. Tradisi nubok atau meracuni sungai untuk menangkap ikan dilakukan masyarakat dengan kesepakatan untuk meracuni salah 1 sungai di sekitar kampung dan pada hari yang telah ditentukan masyarakat 1 kampung akan ikut dalam kegiatan menangkap ikan dengan tubok (*Derris elliptica* Benth). Bagian dari tanaman tubok yang digunakan adalah akarnya, bagian akar dicingcang dan di larutkan ke sungai yang akan diracuni, setelah selesai air sungai atau lokasi tempat meracuni ikan tersebut dilarutkan dengan air garam agar ikan-ikan yang masih kecil atau sisa-sisa ikan yang tidak diambil dapat hidup lagi, garam berfungsi menetralkan kembaliracun tuba. Menangkap ikan

dengan tubok biasanya dilakukan pada musim kemarau oleh masyarakat Suku Dayak Kerabat.

Tingkat Kegunaan Tumbuhan

Masyarakat suku Dayak kerabat mengenal beberapa jenis tumbuhan yang memiliki lebih dari 1 manfaat seperti tanaman kelapa atau kelapa (*Cocos nucifera*), leok (*Zingiber officinale*), lidah buaya (*Aloe vera* L.) merupakan beberapa contoh tumbuhan yang memiliki kegunaan lebih dari 1 jenis yaitu sebagai kegunaan obat, kegunaan adat, kegunaan hias, maupun anyaman.

Kelapok (*Cocos nucifera*) atau kelapa digunakan sebagai obat tradisional masyarakat suku Dayak Kerabat salah satunya mengobati gerumut, yaitu dengan membakar buah kelapa dengan bara api kemudian didinginkan dan dikupas lalu airnya diminum. Daun kelapok/kelapa bisa untuk membuat anyaman seperti membuat anyaman ketupat yaitu dengan daun kelapa yang masih muda, dalam kegiatan adat kelapa juga digunakan dalam acara penting seperti perkawinan daun kelapa digunakan sebagai hiasan dalam acara pernikahan.

PENUTUP

Kesimpulan

Masyarakat suku Dayak Kerabat memiliki hubungan yang erat antara budaya dengan alam lingkungannya dalam hal mengenali dan menggolongkan manfaat tumbuhan di sekitarnya, yakni sebanyak 185 spesies dari 70 famili kedalam 9 kelompok kegunaan yang meliputi bahan pangan 115 spesies, tumbuhan pakan ternak 15 spesies, tumbuhan obat 52 spesies, bahan

bangunan 14 spesies, tumbuhan kayu bakar 11 spesies, tumbuhan tali, anyaman dan kerajinan 9 spesies, tumbuhan racun 1 spesies, tanaman hias 25 spesies, tanaman adat 9 spesies. Habitus tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah herba sebanyak 39,46% dan pohon sebanyak 37,84%. Kecenderungan memanfaatkan tumbuhan tidak hanya terbatas pada keperluan ekonomi tetapi juga untuk kepentingan budaya spiritual yang juga diutamakan guna menjaga keseimbangan dengan sumber-sumber daya alam yang ada di lingkungannya serta dalam kehidupan bermasyarakat.

Saran

Perlunya penelitian selanjutnya untuk mengetahui potensi dari beberapa tumbuhan berguna yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Kerabat berdasarkan kegunaannya dengan cara uji fitokimia pada tanaman obat dan uji kandungan gizi pada beberapa tanaman pangan terutama tanaman buah-buahan yang berasal dari hutan yang tumbuh secara liar, perlu dikembangkan keanekaragaman spesies tumbuhan langka agar kelestariannya tetap terjaga pada masyarakat suku Dayak Kerabat, seperti spesies jitok (*Willughbeia angustifolia*) contohnya dengan cara melakukan penelitian secara spesifik terhadap jenis tumbuhan langka ini agar dapat dengan mudah membudidayakan spesies tumbuhan langka di pekarangan atau perkebunan dan perlu adanya upaya pelestarian terhadap spesies-spesies tumbuhan yang mempunyai nilai manfaat di masyarakat yang keberadaannya terancam punah seperti

tebeliant (*Eusideroxylon zwageri* Teysm) dengan cara melakukan pembibitan dan penanaman pada hutan adat maupun hutan tembawang milik masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atok AR. 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Bunaq (Studi Kasus di Desa Dirun, Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur) [Skripsi]. Bogor: Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- A. F. Alvian. 2011. Kajian Etnobotani Masyarakat di sekitar Taman Nasional Gunung Merapi [Skripsi]. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Batoro J. 2011. Pengetahuan Tentang Tumbuhan Masyarakat Tengger di Bromo Tengger Semeru Jawa Timur. IPB LIPI Bogor.
- Ernawati E. 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Daratan (Studi Kasus di Desa Aur Kuning, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau)[Skripsi]. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Frankistoro F. 2006. Potensi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Di Taman Nasional Kerinci Seblat (Studi Kasus di Resort Gunung Tujuh dan Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Jambi) [Skripsi].Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Juliana. 2013. Pemanfaatan Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Sumber Pangan Di Gunung Peramas Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Jurnal Protobiont. 2013 Vol 2 (3): 117 – 121
- Lestari R. 2011. Kajian Etnobotani Masyarakat Suku Kerinci Di Sekitar Hutan Adat Bukit Tinggi Desa Sungai Deras Kabupaten Kerinci – Provinsi Jambi. [Skripsi]. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Miliki, Linda R dan Lovadi I. 2013. Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. Jurnal Protobiont 2013Vol 2 (3): 129 – 135. Fakultas MIPA, Universitas Tanjungpura. Pontianak
- Setyowati, F.M, Riswan S dan Susiarti S. 2005. Etnobotani Suku Dayak Ngaju Di Daerah Timpah Kalimantan Tengah. Jurnal Tek. Ling. P3TL-BPPT.6. (3): 502-510. LIPI 2005
- Setyaningsih, 2008. Metodologi Penelitian, STIE. Indonesia. Malang.
- Rahyuni. 2013. Kajian Etnobotani Tumbuhan Ritual Suku Tajio Di Desa Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Online Jurnal of Natural Science, Vol. 2 (2): 46-54 Agustus 2013
- Umar, Husein. 2005. Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yusro F. Mariani M. Diba F dan Ohtani K. 2014. *Inventory of Medical Plants for Fever Used by Four Dayak Sub Etnic in West Kalimantan, Indonesia*. Journal Kuroshio Science Vol. 8 No. 1 September 2014 Hal. 33-38.

Lampiran 1. Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan Oleh Suku Dayak Kerabat

No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Habitus	Bagian yang digunakan	Kegunaan
1	Abok	<i>Ipomoea batatas</i>	Convolvulaceae	Herba	Buah, daun	Pangan, pakan ternak
2	Akar ntomu	<i>Fibraurea tinctoria</i> Loureiro	Menispermaceae	Herba	Akar	Obat
3	Asam mawang	<i>Mangifera pajang</i>	Anacardiaceae	Pohon	Buah	Pangan
4	Asam pulam	<i>Mangifera indica</i> L.	Anacardiaceae	Pohon	Buah	Pangan
5	Asam saong	<i>Etingera elatior</i>	Zingiberaceae	Herba	Batang, Bunga	Pangan
6	Asoka	<i>Ixora coccolnea</i> L.	Rubiaceae	Perdu	Bunga	Hias
7	Bambu	<i>Bambusa sp</i>	Poaceae	Perdu	Batang	Adat, anyaman, bangunan
8	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.	Amaryllidaceae	Herba	Buah, daun	Pangan
9	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Alliaceae	Herba	Buah, daun	Pangan
10	Beletek	<i>Nephelium lappaceum</i>	Sapindaceae	Pohon	Batang, buah	Kayu bakar, pangan
11	Belimbin't manis	<i>Averrhoa carambola</i>	Oxalidaceae	Pohon	Buah	Pangan
12	Belimbin't tunjok	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	Pohon	Buah	Pangan
13	Benggelai	<i>Zingiber cassumuna</i>	Zingiberaceae	Herba	Rimpang	Obat
14	Berangan	<i>Castanopsis argentea</i>	Fagaceae	Pohon	Batang, buah	Bangunan Kayu bakar, pangan
15	Biruk	<i>Licuala ferruginea</i>	Arecaceae	Semak	Daun	Anyaman
16	Bomban	<i>Donax canniformis</i>	Marantaceae	Herba	Batang	Anyaman
17	Botor	<i>Psophocarpus tetragonolobus</i>	Fabaceae	Herba	Buah	Pangan
18	Buah linang	<i>Nephelium juglandifolium</i> Bl.	Sapindaceae	Pohon	Batang, buah	Kayu bakar, pangan
19	Bunga air mata ibu	<i>Euphorbia milii</i> Desmoul.	Euphorbiaceae	Herba	Seluruh Bagian	Hias
20	Bunga kupu-kupu	<i>Bauhinia acuminata</i>	Fabaceae	Perdu	Seluruh Bagian	Hias
21	Bunga pukul empat	<i>Mirabilis jalapa</i> L.	Nyctaginaceae	Herba	Seluruh Bagian	Hias
22	Bunga pukul sembilan	<i>Turnera subulata</i>	Turneraceae	Herba	Seluruh Bagian	Hias
23	Bunggang	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Pohon	Daun	Pangan
24	Bungo ketunsong	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Malvaceae	Perdu	Bunga, daun	Hias, obat
25	Bungo mangkok	<i>Polyscias scutellaria</i>	Araliaceae	Semak	Seluruh Bagian	Hias
26	Cabe	<i>Capsicum sp</i>	Solanaceae	Perdu	Buah	Obat, pangan
27	Cempaka kubur	<i>Plumeria sp</i>	Apocynaceae	Perdu	Bunga	Hias
28	Cocor bebek	<i>Bryophyllum pinnatum</i>	Crassulaceae	Herba	Daun	Hias, obat
29	Cokor	<i>Kaempferia galanga</i>	Zingiberaceae	Herba	Rimpang	Obat, pangan
30	Cong	<i>Baccaurea angulata</i>	Euphorbiaceae	Pohon	Buah	Pangan
31	Daun buas	<i>Premna foetida</i> Reinw	Verbenaceae	Perdu	Daun	Pangan
32	Daun dadap	<i>Erythrina variegata</i> L.	Fabaceae	Pohon	Daun	Pangan
33	Daun kodang	<i>Ficus variegata</i>	Moraceae	Pohon	Daun	Obat, pangan
34	Daun sombong	<i>Blumea lacera</i>	Asteraceae	Herba	Daun	Pangan
35	Daun sop	<i>Apium graveolens</i> L.	Apiaceae	Herba	Daun	Pangan
36	Derian't	<i>Durio zibethinus</i>	Malvaceae	Pohon	Kulit, Buah	Bangunan, Obat, pangan
37	Gamber	<i>Uncaria gambir</i>	Rubiaceae	Perdu	Daun	Adat, Pangan
38	Gamut	<i>myrmecodia tuberosa</i>	Rubiaceae	epifit	Buah	Obat
39	Gandarusa	<i>Justicia gendarussa</i>	Acanthaceae	Semak	Bunga	Hias

Lanjutan Tabel 1

40	Gandis	<i>Garcinia xanthochymus</i> Hook. f.	Clusiaceae	Pohon	Buah, daun	Pangan
41	Garu	<i>Aquilaria malaccensis</i> Lamk.	Thymelaeaceae	Pohon	Batang	Adat
42	Gelinggang manok	<i>Senna alata</i> (L.) Roxb.	Fabaceae	Perdu	Daun	Obat, pangan
43	Gingseng	<i>Panax sp</i>	Araliaceae	Herba	Akar	Obat
44	Gingseng bunga	<i>Panax ginseng</i> L.	Araliaceae	Herba	Akar	Obat
45	Ginjer	<i>Limnocharis flava</i>	Limnocharitaceae	Herba	Daun	Pangan
46	Gondo	<i>Luffa cylindrica</i>	Cucurbitaceae	Herba	Buah	Pangan
47	gotok	<i>Hevea brasiliensis</i>	Euphorbiaceae	Pohon	Batang, Daun	Kayu bakar, pangan
48	Jagung	<i>Zea mays</i>	Poaceae	Herba	Buah	Pangan, pakan ternak
49	Jambu aik	<i>Syzygium aqueum</i>	Myrtaceae	Perdu	Batang, buah	Pangan
50	Jambu batu	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Pohon	Batang, buah, daun	Obat, pangan
51	Jambu bol	<i>Syzygium malaccense</i>	Myrtaceae	Pohon	Batang, buah	Pangan
52	Jambu mente	<i>Anacardium occidentale</i> L.	Anacardiaceae	Pohon	Buah	Pangan
53	Jambu pupuk aik	<i>Syzygium malaccense</i>	Myrtaceae	Pohon	Batang	Kayu bakar
54	Jampuk duri	<i>Amaranthus caudatus</i>	Amaranthaceae	Herba	Daun	Pangan
55	Jati	<i>Tectona grandis</i> L.f.	Lamiaceae	Pohon	Batang	Bangunan
56	Jelutong	<i>Dyera costulata</i>	Apocynaceae	Pohon	Batang	Bangunan
57	Jeringo	<i>Acorus calamus</i> L.	Araceae	Herba	Daun	Hias dan Obat
58	Jeruk bali	<i>Citrus grandis</i>	Rutaceae	Pohon	Buah	Pangan
59	Jeruk sambal	<i>Citrus aurantiifolia</i>	Rutaceae	Pohon	Buah	Pangan dan Obat
60	Jitok	<i>Willughbeia angustifolia</i>	Apocynaceae	Liana	Buah	Pangan
61	Jorint	<i>Archidendron pauciflorum</i>	Mimosaceae	Pohon	Batang, buah	Kayu bakar, pangan
62	Junok	<i>Allium tuberosum</i>	Alliaceae	Herba	Daun	Pangan
63	Kacang tanah	<i>Arachis hypogaea</i> L.	Fabaceae	Herba	biji	Pangan
64	Kadok	<i>Piper sarmentosum</i>	Piperaceae	Herba	Daun	Pangan
65	Kajang	<i>Asplenium nidus</i>	Aspleniaceae	Herba	Daun	Obat
66	Kaki kudo	<i>Centella asiatica</i> (L.) Urban	Mackinlayaceae	Herba	Daun	Obat
67	Kaktus	<i>Opuntia spp</i>	Cactaceae	Herba	Seluruh Bagian	Hias
68	Kamboja	<i>Adenium obesum</i>	Apocynaceae	Semak	Bunga	Hias
69	Kangkong	<i>Ipomoea aquatica</i>	Convolvulaceae	Herba	Daun	Pangan, pakan ternak
70	Kapol	<i>Baccaurea macrocarpa</i>	Phyllanthaceae	Pohon	Buah	Pangan
71	Kecangkok	<i>Sauropus androgynus</i>	Phyllanthaceae	Semak	Daun	Pangan
72	Kecicit nasi	<i>Callicarpa longifolia</i>	Verbenaceae	Perdu	Daun	Obat
73	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i> L.	Anacardiaceae	Pohon	Buah, daun	Pangan
74	Keladant	<i>Dipterocarpus gracilis</i> Bl.	Dipterocarpaceae	Pohon	Batang	Bangunan
75	Keladi hias	<i>Dieffenbachia seguine</i>	Araceae	Herba	Daun	Hias
76	Keladi ngkayuk	<i>Colocasia esculenta</i>	Araceae	Herba	Batang, Daun	Pangan, pakan ternak
77	Kelampe	<i>Elateriospermum tapos</i> Blume	Euphorbiaceae	Pohon	Batang, buah	Kayu bakar, pangan
78	Kelapok	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Pohon	Buah, daun, Pelepah	Adat, anyaman, obat, pangan
79	Keloeh	<i>Artocarpus altilis</i> (Parkinson) Fosberg	Moraceae	Pohon	Buah	Pangan

Lanjutan Tabel 1

80	Kemangi	<i>Ocimum citriodorum</i>	Lamiaceae	Semak	Daun	Pangan
81	Kemantan	<i>Mangifera foetida</i>	Anacardiaceae	Pohon	Batang, buah	Pangan dan bangunan
82	Kemayo	<i>Canarium indicum</i>	Burseraceae	Pohon	Buah	Pangan
83	Kemuntin't	<i>Melastoma malabathricum</i>	Melastomataceae	Perdu	Daun	Obat
84	Kenas	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	Bromeliaceae	Herba	Buah	Pangan
85	Kepuok	<i>Artocarpus elasticus</i> Reinw. ex Blume	Moraceae	Pohon	Kulit	Anyaman
86	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>	Combretaceae	Pohon	Daun	Hias dan Obat
87	Koko	<i>Theobroma cacao</i> L.	Malvaceae	perdu	Biji	Pangan
88	Kopi	<i>Coffea arabica</i>	Rubiaceae	Perdu	Biji	Pangan
89	Kumis kucing	<i>Orthosiphon Spicatus</i> B.B.S	Labiatae	Herba	Bunga, daun	Hias, obat
90	Kunyit barok	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Zingiberacea	Herba	Rimpang	Obat,pangan
91	Kunyit puteh	<i>Curcuma mangga</i>	Zingiberaceae	Herba	Rimpang	Obat
92	Labuk	<i>Lagenaria siceraria</i>	Cucurbitaceae	Herba	Buah	Pangan
93	Lalang	<i>Imperata cylindrica</i>	Poaceae	Herba	Akar	Obat
94	Lemanda	<i>Allamanda cathartica</i>	Apocynaceae	Perdu	Daun	Hias
95	Lemayong	<i>Salacca zalacca</i>	Arecaceae	Perdu	Buah	Pangan
96	Leok	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Herba	Rimpang	Adat, Obat,pangan
97	Leok merah	<i>Zingiber officinale</i> Rosc. var rubrum	Zingiberaceae	Herba	Rimpang	Obat, pangan
98	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L.	Asphodelaceae	Herba	Daun	Hias, Obat, pangan
99	Lidah ntuo	<i>Sansevieria trifasciata</i>	Ruscaceae	Herba	Daun	Hias
100	Linsum	<i>Salacca affinis</i>	Arecaceae	Pohon	Buah	Pangan
101	Lobant	<i>Vitex pinnata</i>	Verbenaceae	Pohon	Batang, daun	Kayu bakar
102	Lonsat	<i>Lansium domesticum</i> Correa	Meliaceae	Pohon	Buah, kulit	Obat, pangan
103	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff) Boerl.	Thymelaeaceae	Perdu	Buah	Obat
104	Manggo	<i>Mangifera indica</i>	Anacardiaceae	Pohon	Batang, buah	Pangan
105	Mawar	<i>Rosaceae sp</i>	Rosaceae	Perdu	Bunga	Hias
106	Meranti putih	<i>Shorea bracteolata</i> dyer	Dipterocarpaceae	Pohon	Batang	Bangunan
107	Mperingat	<i>Rubus moluccanus</i>	Rosaceae	Perdu	Daun	Obat
108	Mpisak	<i>Physalis angulata</i>	Solanaceae	Herba	Daun	Obat dan pangan
109	Mpuyang	<i>Zingiber aromaticum</i> Val.	Zingiberaceae	Herba	Batang	Pangan
110	Nangkok	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk.	Moraceae	Pohon	Batang, buah	Pakan ternak, pangan
111	Nangkok belando	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae	Pohon	Buah, daun	Obat, pangan
112	Nceriak	<i>Baccaurea dulcis</i>	Euphorbiaceae	Pohon	Buah	Pangan
113	Ngkabang	<i>Shorea sp.</i>	Dipterocarpaceae	Pohon	Batang	Bangunan, Kayu bakar
114	Ngkalok	<i>Litsea garciae</i>	Lauraceae	Pohon	Buah	Pangan
115	Ngkase	<i>Pometia pinnata</i>	Sapindaceae	Pohon	Batang, buah	Kayu Bakar, pangan
116	Ngkerabun	<i>Lycopodiella cernua</i>	Lycopodiaceae	Herba	Daun	Adat
117	Ngkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Zingiberaceae	Herba	Rimpang	Obat, pangan
118	Ngkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Pohon	Buah, daun	Obat, pangan
119	Ngkuis	<i>Dimocarpus longan</i> lour	Sapindaceae	Pohon	Batang, buah, kulit	Obat,pangan
120	Nibong	<i>Oncosperma tigillarum</i>	Arecaceae	Pohon	Batang	Bangunan

Lanjutan Tabel 1

121	Ntawok	<i>Artocarpus anisophyllus</i> Miq	Moraceae	Pohon	Batang, buah	Bangunan, pangan
122	Ntawok pintu	<i>Artocarpus lancifolius</i> Roxb.	Moraceae	Pohon	Buah	Pangan
123	Ntimun	<i>Cucumis sativus</i>	Cucurbitaceae	Herba	Buah, daun	Pangan dan obat
124	Nyolik	<i>Coix lacryma-jobi</i>	Poaceae	Herba	Buah	Pangan
125	Pacer	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Lythraceae	Perdu	Bunga	Hias
126	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.	Poaceae	Herba	Buah	Adat, Pangan
127	Padi Pulut	<i>Oryza sativa</i> var. <i>glutinosa</i>	Poaceae	Herba	Buah	Adat, Pangan
128	Pakuk ikan	<i>Diplazium esculentum</i> (Retz.) Sw.	Athyriaceae	Herba	Daun	Pangan
129	Pakuk kijang	<i>Cibotium barometz</i> (L.) J.Sm.	Cibotiaceae	Herba	rimpang, batang muda	Obat, pangan
130	Pakuk kubok	<i>Nephrolepis biserrata</i>	Lomariopsidaceae	Herba	Daun	Pangan
131	Pakuk naet	<i>Stenochlaena palustris</i> (Burm.f.)	Blechnaceae	Herba	Daun	Pangan
132	Pakuk sepat	<i>Asplenium longissimum</i>	Aspleniaceae	Herba	Daun	Obat
133	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandanaceae	Semak	Daun	Anyaman, pangan,
134	Pasak bumi	<i>Eurycoma longifolia</i> L.	Simaroubaceae	Pohon	Akar	Obat
135	Pekawe	<i>Durio kutujensis</i>	Bombacaceae	Pohon	Buah	Pangan
136	Pelaik	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae	Pohon	Batang	Bangunan
137	Peluntant	<i>Artocarpus elasticus</i> Reinw. ex Blume	Moraceae	Pohon	Batang, buah	Bangunan, pangan
138	Pemadam amok	<i>Breynia cernua</i> (Poir.) Mull. Arg.	Euphorbiaceae	Perdu	Daun	Obat
139	Perio	<i>Momordica charantia</i>	Cucurbitaceae	Herba	Buah	Pangan dan obat
140	Perupok	<i>Pandanus tectorius</i>	Pandanaceae	Pohon	Daun	Anyaman
141	Pinang	<i>Areca catechu</i>	Arecaceae	Pohon	Buah	Adat, pangan, Obat
142	Pisang	<i>Musa spp</i>	Musaceae	Herba	Batang, buah	Pangan, pakan ternak
143	Pisang hias	<i>Heliconia colinsiana</i>	Heliconiaceae	Herba	Daun, bunga	Hias
144	Pote	<i>Parkia speciosa</i>	Fabaceae	Pohon	Buah	Pangan
145	Pukul sembilan putih	<i>Turnera subulata</i>	Passifloraceae	Perdu	Seluruh Bagian	Hias
146	Putri malu	<i>Ipomoea pudica</i>	Convolvulaceae	Herba	Seluruh Bagian	Obat
147	Rambok	<i>Nephelium ramboutan-ake</i>	Sapindaceae	Pohon	Buah	Kayu bakar, pangan
148	Ranggo	<i>Piper bratteum</i>	Piperaceae	Herba	Daun	Obat
149	Rindu	<i>Ceiba pentandra</i>	Malvaceae	Pohon	Daun	Obat
150	Ronsam	<i>Dicranopteris linearis</i> (Burm. f.)	Gleicheniaceae	Semak	Batang	Anyaman
151	Rumput Gajah	<i>Pennisetum purpureum</i> Schumach	Poaceae	Semak	Daun	Pakan ternak
152	Rumput kacang	<i>Calopogonium mucunoides</i> Desv	Fabaceae	Herba	Daun	Pakan ternak
153	Rumput taik sapi	<i>Axonopus compressus</i>	Poaceae	Herba	Daun	Pakan ternak
154	Sabang	<i>Cordyline fruticosa</i>	Liliaceae	Perdu	Daun	Adat, hias, obat
155	Saguk	<i>Metroxylon sagu</i>	Arecaceae	Pohon	Batang	Pangan
156	Sandak	<i>Benincasa hispid</i>	Cucurbitaceae	Herba	Buah	Pangan
157	Sang	<i>Piper nigrum</i> L.	Piperaceae	Perdu	Buah	Obat, pangan
158	Sawit	<i>Elaeis guineensis</i>	Arecaceae	Pohon	Buah	Pangan, pakan ternak
159	Semangko	<i>Cucurbita moschata</i>	Cucurbitaceae	Herba	Buah, daun	Pangan
160	Sengkubak	<i>Pycnarrhena cauliflora</i> (Miers)	Menispermaceae	Liana	Daun	Obat, Pangan

Lanjutan Tabel 1

161	Sentelo	<i>Carica papaya</i> L	Caricaceae	Pohon	Buah, daun	Obat, pangan
162	Simpor	<i>Dillenia indica</i>	Dilleniaceae	Pohon	Daun	Pangan
163	Sirik	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Herba	Daun	Adat, Obat
164	Sirik benyawe	<i>Piper ornatum</i>	Piperaceae	Herba	Daun	Obat
165	Sore	<i>Andropogon nardus</i>	Poaceae	Herba	Batang	Pangan
166	Sotar	<i>Bouea gandaria</i> Blume ex Miq	Anacardiaceae	Pohon	Buah	Pangan
167	Sukun	<i>Artocarpus communis</i> Forst.	Moraceae	Pohon	Buah	Pangan
168	Tebeliant	<i>Eusideroxylon</i> <i>zwageri</i> Teysm	Lauraceae	Pohon	Batang	Bangunan
169	Tebodak	<i>Artocarpus integer</i>	Moraceae	Pohon	Buah	Pangan, pakan ternak
170	Teboruk	<i>Arundo donax</i>	Poaceae	Herba	Daun	Pakan ternak
171	Telaseh rambat	<i>Passiflora foetida</i> Linne	Passifloraceae	Herba	Buah, daun	Pangan
172	Teriad	<i>Gnetum gnemon</i> L.	Gnetaceae	Pohon	Buah, daun	Pangan
173	Terontang	<i>Camptosperma</i> <i>auriculatum</i>	Anacardiaceae	Pohon	Batang	Bangunan
174	Tingkas	<i>Daemonorops draco</i>	Arecaceae	Liana	Buah	Pangan
175	Tobu	<i>Saccharum</i> <i>officinarum</i>	Poaceae	Semak	Batang, daun	Pangan, pakan ternak
176	Tomat	<i>Solanum</i> <i>lycopersicum</i>	Solanaceae	Herba	Buah	Pangan
177	Torong bulu	<i>Solanum ferox</i> (L.)	Solanaceae	Herba	Buah	Pangan
178	Torong merinjan't	<i>Solanum melongena</i> L	Solanaceae	Herba	Buah	Pangan
179	Torong porat	<i>Solanum torvum</i> Sw	Solanaceae	Semak	Buah	Pangan
180	Tubok akar	<i>Derris elliptica</i> Benth	Fabaceae	Liana	Akar	Racun
181	Tukas	<i>Caryota mitis</i>	Arecaceae	Herba	Batang	Pangan
182	Ubah	<i>Eugenia spp</i>	Phyllanthaceae	Pohon	Batang	Bangunan
183	Ubi	<i>Manihot esculenta</i>	Euphorbiaceae	Perdu	Buah, daun	Pangan, pakan ternak
184	Ubi kangkong	<i>Abelmoschus</i> <i>manihot</i> L.	Malvaceae	Herba	Daun	Pangan
185	Uwi maro	<i>Calamus sp</i>	Arecaceae	Liana	Batang	Anyaman